

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir sebagian besar bekerja menjadi nelayan, pedagang, pembudidaya ikan, penjual ikan dan lain sebagainya, masyarakat tersebut disebut sebagai masyarakat nelayan. Karakteristik yang dimiliki nelayan sangat berbeda dibandingkan masyarakat yang lain. Dimana pada umumnya, masyarakat nelayan mempunyai ciri khas yang mencari keselarasan alam, atau bergantung pada musim dengan memanfaatkan atau mengelola sumber laut yang dimiliki dan beradaptasi dengan keadaan tepi pantai. Meskipun wilayah pesisir mempunyai beraneka ragam sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan, namun masih banyak masyarakat nelayan yang kurang pengetahuan, kurang terampil dan gagal dalam memanfaatkan sumber daya laut yang ada. Sehingga banyak masyarakat nelayan yang masih terbelenggu dengan permasalahan kemiskinan, karena tingkat pendapatan yang rendah sedangkan harga kebutuhan semakin meningkat (Mulyadi, 2005).

Pesisir termasuk daerah pergeseran dari wilayah daratan ke wilayah lautan, dan terdapat berbagai macam ekosistem serta kekayaan alam yang dapat menjadi potensi, baik sebagai objek wisata karena keindahan alamnya ataupun menjadi keuntungan finansial karena sumber daya yang dihasilkan. Dengan ekosistem yang berlimpah tersebut maka sangat menguntungkan bagi

wilayah pesisir untuk menjadi kawasan potensial dalam pengembangan secara keseluruhan, sebab pesisir memiliki kekayaan alam yang bisa digunakan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Wilayah pesisir yaitu suatu komponen sumber daya yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa, serta kelestariannya harus dijaga sehingga kekayaan alam tersebut dapat diturunkan secara turun temurun. (UUD 1945 Pasal 33).

Permasalahan pendapatan nelayan yang rendah, membuat sedikit masyarakat yang tertarik menjadi nelayan, namun ada sebagian masyarakat yang menyukai profesinya sebagai nelayan karena dapat bekerja di alam terbuka sehingga nelayan dapat menikmati pekerjaannya. Pekerjaan nelayan dipenuhi dengan kebebasan, petualangan, dan aktivitas di alam bebas, yang dapat menjadi terapi kesehatan mental bagi nelayan. Misalnya dalam sebuah studi oleh University of Rhode Island di Amerika Serikat menemukan bahwa nelayan di Karibia seperti Haiti, Kuba, dan Puerto Rico memiliki hubungan sosial dan kondisi mental yang lebih baik saat berlayar di laut yang tenang.

Meskipun masyarakat nelayan dapat bekerja dengan leluasa dan bebas, tetapi nelayan selalu menghadapi permasalahan dan hambatan yang serius untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Nelayan akan berusaha bertahan hidup meski dalam kondisi yang sulit, keinginan tersebut mendorong semangat kerja yang ada dalam diri nelayan untuk bisa memenuhi kebutuhan dirinya dan keluarganya. Semangat kerja untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut datang dalam bentuk impian, keinginan, ambisi, serta nilai-nilai yang disebut sebagai etos kerja.

Bekerja maupun etos kerja yang tinggi adalah prinsip dasar yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan ditekankan dalam kehidupan semua orang di dunia. Aktivitas kehidupan sosial suatu masyarakat tentu memerlukan semangat kerja sebagai sarana pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat untuk bertahan hidup. Dengan kata lain, kerja adalah suatu keharusan yang dilakukan umat manusia yang tertanam pada dirinya. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. An-Najm (53: 39):

“Dan bahwasanya seorang manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,”

Melalui Q.S An-Najm ayat 39 tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan balasan yang setimpal kepada mereka yang dapat berusaha dan berkerja keras. Setiap pekerjaan dan usaha untuk mencari nafkah harus dimulai dengan tujuan karena Allah SWT. Seperti halnya para nelayan yang bekerja keras dan berusaha mencari nafkah dengan berlayar sekuat tenaga untuk memancing dan mengumpulkan ikan dengan tujuan bisa mendapatkan hasil tangkapan yang melimpah.

Bekerja bukan hanya tentang mencari penghasilan, tetapi yang lebih penting bekerja adalah perintah Allah SWT untuk membantu orang lain dan dapat berguna bagi sesama manusia. Agama mengajarkan bahwa mencari nafkah berarti mencari rahmat Tuhan atau memenuhi perintah-Nya. Melalui bekerja, seseorang bisa mendapatkan ribuan pengalaman, dapat berpikir secara kreatif, bekerja keras, serta siap menghadapi tatangan dan hambatan, itu semua merupakan dorongan atau motivasi untuk bekerja.

Nelayan memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat petani dan pedagang dimana nelayan identik dengan kemiskinan, memiliki banyak anak serta rendahnya tingkat pendidikan. Adapun faktor lain yang menjadi sebab terjadinya kemiskinan pada nelayan yaitu karena faktor ketersediaan kapasitas dalam teknologi perikanan, bergantung pada cuaca, musim penangkapan ikan dan pembagian hasil yang tidak seimbang sehingga merugikan nelayan baik nelayan tradisional maupun nelayan buruh dimana kedua kelompok tersebut ialah kelompok sosial dengan tingkat kesejahteraan dan penghasilan paling rendah (Kusnadi, 2009). Permasalahan kemiskinan tersebut terus berlanjut ke generasi nelayan yang berikutnya. Pembatasan pemenuhan kebutuhan dasar terjadi karena tidak menentunya penghasilan yang didapatkan, dan ketidakmampuan membiayai pendidikan anaknya kejenjang yang lebih tinggi karena permasalahan kemiskinan yang terjadi pada masyarakat nelayan. (Putri, 2009).

Berdasarkan problem yang terjadi di wilayah pesisir, maka keadaan serta kondisi kehidupan para nelayan sering menjadi topik pembicaraan yang menarik, karena mereka selalu berada dalam situasi yang kurang berdaya. Dalam bertahan hidup dan memenuhi kebutuhan, seorang nelayan harus memiliki semangat tinggi. Sementara semangat yang tinggi membutuhkan keinginan dan kemampuan yang kuat, sehingga etos kerja sangat diperlukan nelayan dalam meningkatkan produktifitas kerja maupun dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Setelah penjelasan latar belakang sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Etos Kerja Nelayan (Studi Tentang Kerja Keras, Kerja Cerdas dan Kerja Ikhlas Masyarakat Pesisir Pantai Santolo di Desa Mancagahar Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut)”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah penelitian ini yaitu bagaimana etos kerja nelayan di Desa Mancagahar Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Untuk menjawab masalah tersebut, diperlukan peninjauan lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam mengenai penelitian tersebut. Adapun permasalahan yang dijelaskan dalam latar belakang tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana potret etos kerja masyarakat nelayan di Desa Mancagahar Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja nelayan?
3. Bagaimana dampak etos kerja terhadap kehidupan nelayan?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengungkap potret etos kerja masyarakat nelayan di Desa Mancagahar Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja nelayan
3. Mengetahui dampak etos kerja terhadap kehidupan nelayan

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan bagi Pengembangan Masyarakat Islam khususnya pada konsentrasi masyarakat nelayan, dan dapat menjadi bahan referensi atau acuan untuk penelitian selanjutnya, khususnya dalam kajian tentang etos kerja.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Penelitian ini digunakan untuk memenuhi tugas akhir skripsi sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- 2) Penelitian ini juga untuk mengetahui dan mempelajari segala hal yang berhubungan dengan etos kerja masyarakat nelayan dan sebagai upaya mengimplementasikan ilmu, teori dan keterampilan yang didapatkan selama perkuliahan dalam bidang pengembangan masyarakat Islam dengan melihat secara langsung dan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

b. Bagi Universitas

Memberikan kontribusi berupa kontribusi pemikiran pada kajian Pengembangan Masyarakat Islam. Selain itu dapat menjadi dorongan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap isu-isu yang ada di masyarakat nelayan, khususnya dalam kajian etos kerja masyarakat nelayan.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna sebagai bahan evaluasi etos kerja khususnya masyarakat nelayan di Desa Mancagahar Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut dan umumnya untuk masyarakat luas. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat juga bagi pembaca untuk mempelajari dan mengetahui tentang etos kerja masyarakat nelayan serta dapat dijadikan referensi yang relevan untuk penelitian yang selanjutnya dalam kajian etos kerja nelayan.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini membahas tentang Etos Kerja Masyarakat Nelayan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang telah dipelajari oleh peneliti sebagai bahan perbandingan antara lain:

Pertama, hasil penelitian Andri Hadiansyah dan Rini Purnamasari Yanwar tahun 2015 tentang “Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. AE”. Penelitian tersebut menjelaskan tentang bagaimana pengaruh etos kerja yang dimiliki karyawan PT. AE dapat meningkatkan dan memberikan pengaruh positif terhadap lingkungannya. Melalui aspek etos

kerja yang delapan antara lain: etos adalah rahmat, amanah, panggilan, aktualisasi, ibadah, seni, kehormatan dan pelayanan. Penelitian ini dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui kinerja karyawannya karena untuk mencapai hubungan yang sinegris, maka perusahaan harus dapat memperhatikan pola kinerja karyawannya. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah membahas tentang etos kerja. Dalam penelitian tersebut aspek etos kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan PT. AE. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu etos kerja masyarakat nelayan. Dengan begitu, perbedaan yang dari kedua penelitian adalah objek, tempat, dan metode penelitian yang berbeda, maka dari itu penulis dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan bahan referensi untuk penelitian penulis.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Nurjaya et al. tahun 2021, mengenai “Pengaruh Etos Kerja dan Displin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kota Bogor”. Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh etika kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai dan hasilnya etos kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja pegawai, begitu juga dengan disiplin kerja yang berpengaruh terhadap kinerja pegawai dengan nilai 53%. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti yaitu mengkaji tentang etos kerja dan perbedaannya adalah tempat, metode, dan objek penelitian dimana tempat penelitian penulis terletak di Desa Mancagahar Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut sedangkan penelitian tersebut di Kota Bogor dan objek penelitiannya adalah pegawai

pada Dinas Kahutanan dan Perkebunan sedangkan objek penelitian penulis adalah masyarakat nelayan.

Ketiga, penelitian Rahmatulliza tahun 2017 mengenai “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan di Pelabuhan Kuala Stabas Kecamatan Pesisir Tengah Krui Kabupaten Pesisir Barat”. Hasil dari penelitian ini adalah adanya berhasilnya pemberdayaan masyarakat nelayan sehingga para nelayan tersebut mampu membuat proposal dan menerima dana dari pemerintah dalam bentuk alat atau barang. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan yang diteliti penulis adalah objek penelitiannya masyarakat nelayan sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat nelayan sedangkan penulis meneliti tentang etos kerja masyarakat nelayan.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori Max Weber (1958) yang menjelaskan bahwa agama dan budaya memiliki keterkaitan dengan masalah moral yang dikemukakan oleh Max Weber (1958), yang percaya bahwa Protestantisme di Eropa Barat menanamkan dan menempatkan nilai universal tentang perlunya kesuksesan. Agama merupakan faktor penting dalam kebangkitan kapitalisme di Eropa Barat dan Amerika Serikat

Max Weber (1958) mengaitkan munculnya kapitalisme di Eropa Barat dengan etika Protestan yang diajarkan oleh John Calvin. Calvin dalam (Max

Weber, 2003: 8-10) menekankan pentingnya tanggung jawab bagi manusia dalam kehidupan, bahkan doktrin tersebut sangat tidak menganjurkan manusia untuk menyerahkan sepenuhnya kepada Tuhan. Ajaran Calvin dalam (Max Weber, 2003: 8-10) juga memperkenalkan konsep takdir, sebuah gagasan yang menurut Weber berkaitan dengan masalah ketidakpastian yang hanya menjadi misteri dan rahasia Tuhan. Ajaran Calvin dalam (Mawikere, 2016) mengajarkan tentang doktrin takdir yaitu seseorang tidak akan mengetahui seseorang itu termasuk dalam golongan yang terpilih yang akan masuk surga atau orang yang terlaknat yang akan dimasukkan ke dalam neraka. Justru kerana ketidaktahuan manusia inilah yang sentiasa menyarankan agar manusia sentiasa berkerja dengan baik serta berusaha dengan segala upaya untuk mencapai kesuksesan. Dengan ketidaktahuan ini dapat memotivasi manusia untuk melakukan segala sesuatu dengan kerja keras dan usaha yang terbaik.

Menurut Weber (1958), ajaran ini berpengaruh positif terhadap kesuksesan karena selalu bekerja keras serta menghindari sifat malas. Kepercayaan dalam melakukan tindakan terbaik menyebabkan setiap penganut Protestan senantiasa melakukan segala sesuatu dengan cara terbaik. Tugas mereka dalam bekerja keras bukan hanya untuk mencari harta semata-mata, tetapi untuk mengatasi kesengsaraan agar nantinya mereka bisa menjadi orang-orang pilihan yang akan masuk surga. Sukses berbisnis dengan tujuan memuliakan Tuhan dipandang sebagai “bukti” bahwa mereka termasuk golongan yang akan mendapat berkat Tuhan. Weber menyebutkan jenis etos

kerja ini sebagai etos Protestan, yang berarti cara melakukan sesuatu dengan tegas dan serius tanpa mengharapkan imbalan berupa materil.

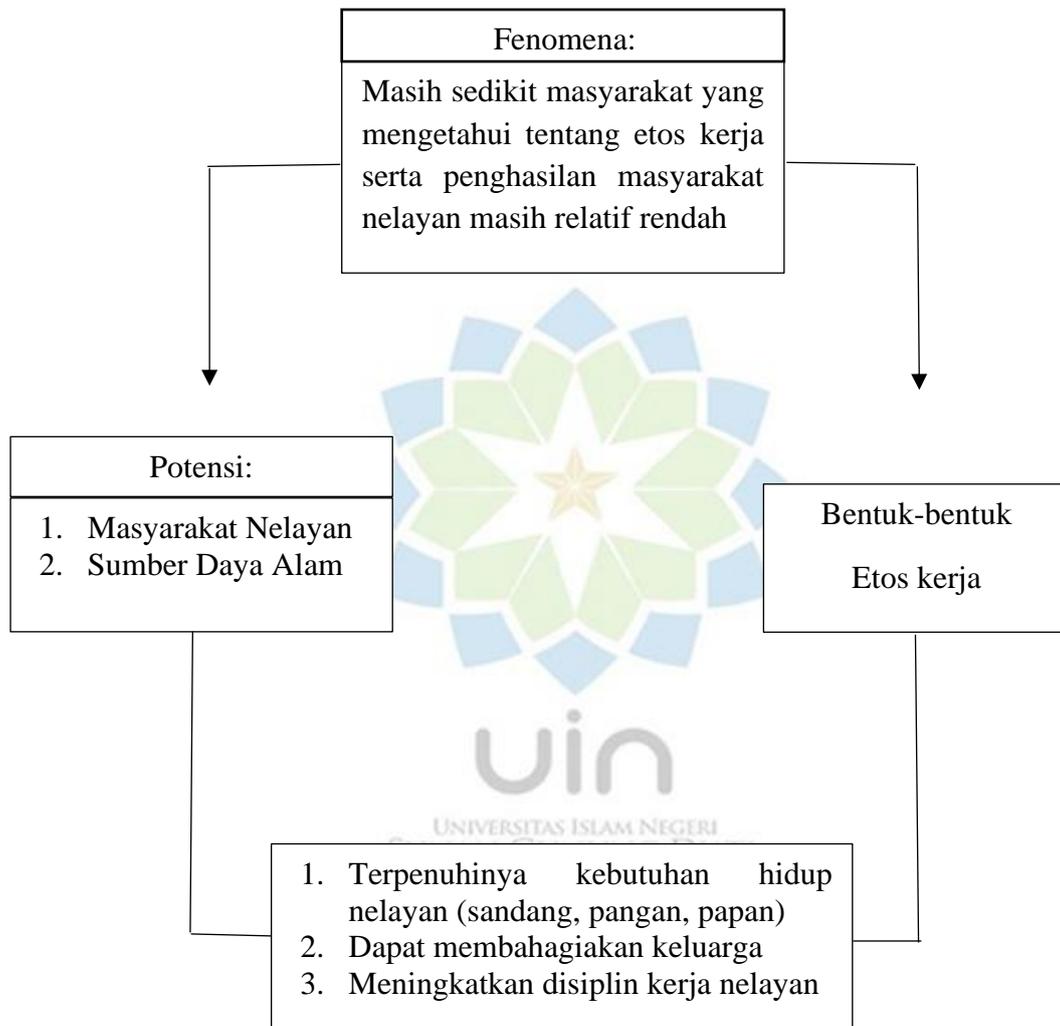
Teori etos kerja Max Weber (1958) mendapatkan kritikan dari Syed Anwar Husain (2004) dalam penelitian yang berjudul *Max Weber's Sociology of Islam A Critique*: menjelaskan bahwa bukan hanya Protestan saja yang memiliki etika, tetapi Islam juga mempunyai etika yang mengajarkan penganutnya agar selalu berusaha, bekerja keras, jujur, tidak malas, selalu hemat dan lain sebagainya. Etika bekerja juga telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Quran dan Hadis Nabi yang mengatakan bahwa orang yang “bekerja” akan memperoleh derajat yang tinggi dan dimuliakan oleh Allah, serta bekerja merupakan bentuk ibadah dan jihad kepada Allah SWT. Kedudukan etos kerja dalam Islam sebagai tema sentral bagi pembangunan kesejahteraan umat, seperti dalam QS. Al-Jumuah ayat 10 mengenai keharusan manusia untuk bekerja.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa agama dapat mempengaruhi pekerjaan seseorang. Dengan menjunjung tinggi agama, maka seseorang dapat mengetahui bagaimana cara kerja yang dilakukan dengan benar dan baik tanpa harus melupakan standar dan etika yang bisa mendukung untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam semua bidang kehidupan. Agama dapat menjadi motivasi dan semangat untuk berbuat kebaikan dan pantang menyerah dalam memperoleh hasil yang diinginkan.

2. Kerangka Konseptual

Gambar I.I

Kerangka Pemikiran



G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mancagahar Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. Adapun yang melatarbelakangi penelitian yaitu: *pertama*, penelitian mengenai etos kerja nelayan masih belum pernah dilakukan di Desa Mancagahar sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut. *Kedua*, Desa Mancagahar merupakan desa yang wilayahnya dekat dengan pantai Santolo dan Sayang Heulang tempat tinggal nelayan yang terletak di Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Ketiga*, penelitian ini dilakukan karena adanya dorongan rasa ingin tahu tentang etos kerja masyarakat nelayan di Desa Mancagahar. *Keempat*, mayoritas masyarakat nelayan Desa Mancagahar memeluk agama Islam, oleh karena itu, kasus ini layak untuk dijadikan salah satu penelitian di bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Metode Penelitian

Bogdan dan Taylor (1975:4) menjelaskan pentingnya metode kualitatif sebagai berikut: “Metodologi kualitatif didasarkan pada data deskriptif, ialah data pada kata-kata tertulis dan lisan manusia dan perilaku yang diamati”. Kajian ini menegaskan bahwa dengan menggunakan metode kualitatif maka akan menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang atau keadaan melalui kata-kata yang ditulis atau lisan dan tingkah laku yang diamati. Kirk dan Miller (2010: 35) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi

unik dalam ilmu sosial yang pada dasarnya didasarkan pada pengamatan manusia di lapangan dan wilayah objek yang diteliti dengan menggunakan bahasa dan istilahnya.

Penggunaan metode kualitatif dapat mengetahui bagaimana keperibadian orang dan bagaimana mereka memahami dunia. Apa yang orang perhatikan dan alami secara langsung dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yaitu mengajak peneliti untuk mempelajari serta mengeksplorasi konsep dan tingkah laku manusia dengan mendengar apa yang dikatakan, tentang diri mereka dan pengalaman mereka dari perspektif orang yang dikaji.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Meleong (2012) penelitian *field research* adalah pengumpulan data melalui penelitian observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan penjelasan yang komperhensif tentang bagaimana etos kerja masyarakat nelayan di Desa Mancagahar yang nantinya akan dideskripsikan dan dikaitkan dengan landasan konsep teori yang ada.

3. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2005: 157) mengatakan bahwa sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan dokumen, foto-foto dan data tambahan lainnya.

a. Jenis Data

Jenis data yang dicari dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Data mengenai jumlah nelayan di Desa Mancagahar Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut
2. Data mengenai agama yang dianut oleh nelayan
3. Data mengenai tingkat pendidikan masyarakat nelayan
4. Data mengenai peningkatan etos kerja nelayan

b. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari objek penelitian secara langsung antara lain sebagai berikut:

1. Sumber data Primer

Menurut Sugiyono (2014: 224) sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui pengamatan langsung. Adapun definisi lain mengenai data primer menurut Hasan (2002: 82). Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk kebutuhan penelitian yang diperoleh secara langsung di lapangan, seperti wawancara yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dari informan yaitu objek penelitian. Sumber data primer yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu observasi secara langsung ke tempat penelitian serta melakukan wawancara dengan berbagai narasumber yang nantinya akan memberikan informasi yang berguna untuk penelitian ini. Data dasar ini meliputi:

a) Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini, dapat melalui pengamatan aktivitas masyarakat nelayan atau jawaban-jawaban pertanyaan yang ditanyakan peneliti. Objek penelitian ini adalah etos kerja masyarakat nelayan. Jadi, objek dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan Desa Mancagahar Kecamatan Cileket Kabupaten Garut.

b) Informan

Informan yaitu merujuk pada orang yang memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Ada beberapa informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Informen kunci (*key informen*) adalah ketua nelayan, kepala desa dan para tetua di Desa Mancagahar (leluhur).
2. Informen utama dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan.
3. Informan yang mendukung dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Mancagahar.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain yang telah tersedia dan ada jauh sebelum peneliti melakukan penelitian. Menurut Sugishirono (dalam Meleong, 2018: 186) mengungkapkan bahwa sumber data sekunder yaitu sumber data

yang tidak secara langsung berkontribusi dalam pengumpulan data. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian.

Sumber data sekunder yang digunakan penulis untuk memperkuat penelitian ini antara lain:

- a. Data jumlah penduduk Desa Mancagahar
- b. Data tingkat Pendidikan masyarakat
- c. Website resmi Desa Mancagahar
- d. Undang-undang nomor 6 tentang Desa Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 12

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi bertujuan untuk memahami alam dan fenomena. Berbagai variabel yang berhubungan dengan keterlibatan atau partisipasi digunakan dalam penelitian terhadap lingkungan sosial. (Ruslam, 2004). Teknik yang dilakukan dalam observasi oleh peneliti adalah Teknik *nonparticipant observation* karena peneliti tidak harus melibatkan diri dalam pengumpulan informasi dan data dari objek yang diteliti, atau tidak menjadi bagian dari lingkungan sosial atau kelompok yang sedang diamati.

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang diamati, yaitu:

- 1) Kegiatan masyarakat nelayan dalam kehidupan sehari-hari, ini dilakukan untuk melihat bagaimana karakteristik masyarakat nelayan
- 2) Etos kerja masyarakat nelayan yang telah diterapkan
- 3) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi etos kerja nelayan
- 4) Dampak etos kerja terhadap kehidupan masyarakat nelayan

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana wawancara dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau proses dimana seorang pewawancara berinteraksi dengan seseorang informan atau responden melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014).

Adapun dalam penelitian ini ada beberapa objek penelitian yang dapat diwawancara oleh peneliti antara lain:

- 1) Kepala desa Mancagahar
- 2) Pekerja di Desa Mancagahar
- 3) Juragan kapal di Desa Mancagahar
- 4) Nelayan darat dan nelayan laut
- 5) Masyarakat sekitar Pantai Santolo

c. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokument yang berarti bahan tertulis, dan metode dokumentasi menjelaskan proses pengumpulan

data dengan mencatat data yang ada. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang menelusuri data historis. Dokumentasi tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

Secara ringkas, metode dokumentasi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dapat diperoleh dari fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, yang berguna sebagai bukti dalam penelitian ini. Media yang digunakan untuk dokumentasi ialah *handphone*. Aktivitas dokumentasi dalam kajian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang masyarakat nelayan Desa Mancagahar, gambar dan rakaman aktivitas nelayand, dokumen berkaitan dengan aktivitas nelayan saat bekerja di laut, dan lain-lain.

H. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keterlibatan peneliti dalam menentukan pengumpulan data sangatlah penting. Keterlibatan ini tidak hanya dicapai dalam jangka pendek, tetapi juga membutuhkan keterlibatan peneliti dalam jangka waktu yang lama dalam penelitian. Karena seiring berjalannya waktu, keterlibatan peneliti akan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. (Moleong,2007:97).

Menggabungkan semua data yang didapat selama penelitian. Hal ini didasarkan pada wawancara dengan subjek, observasi, mendapatkan pengetahuan tentang kondisi yang akan diteliti. Hanya data yang sesuai

denfan pemberdayaan masyarakat. Karena itu penelitian ini digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010: 335), metode analisis data meliputi pengambilan data, wawancara, catatan lapangan, penyusunan data secara sistematis dari dokumen, pengorganisasian data ke dalam kategori, deskripsi per unit, sintesis, dll yang dipahami sebagai suatu proses. Berdasarkan pola pengambilan sampel, memilih mana yang penting untuk diselediki dan dipelajari, serta membuat kesimpulan yang lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif menarik kesimpulan dari fakta spesifik dan kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah mencari, mencatat dan mengumpulkan segala sesuatu secara objektif sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, dengan cara mencatat berbagai data dalam berbagai bentuk untuk mendapatkan fakta dari berbagai sumber.

2. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2010: 338). Mereduksi data berarti meringkas, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang paling penting,

mencari tema dan pola, dan membuang yang tidak perlu. Jadi saat data dikurangi maka peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih tajam dan lebih mudah dipahami. Peneliti dapat melakukan pengumpulan dan penelusuran data dengan lebih mudah pada pengumpulan data selanjutnya.

3. Display data

Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. (Sugiyono, 2007: 249)

4. Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data,

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

Penelitian ini menggunakan induksi untuk menarik kesimpulan dari data yang diolah pada langkah-langkah tersebut, dimulai dengan masalah tertentu dan sampai pada kesimpulan umum yang objektif. Kemudian kesimpulan tersebut diperiksa kembali dengan melihat hasil reduksi dan display data, untuk memastikan bahwa kesimpulan tidak menyimpang dari pertanyaan penelitian

